

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS
MELALUI MERONCE DENGAN BAHAN
MANIK-MANIK PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK BUNDA CENDEKIA
ISLAMIC SCHOOL SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

MAS VELLY LULA IHLIMA REZA

NIM : 1903106062

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mas Velly Lula Ihlima Reza

NIM : 1903106062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS
MELALUI MERONCE DENGAN BAHAN MANIK-
MANIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
BUNDA CENDEKIA ISLAMIC SCHOOL
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Mas Velly Lula Ihlima Reza

NIM: 1903106062

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Meronce
Dengan Bahan Manik-Manik Pada Anak Usia 5-6
Tahun Di Tk Bunda Cendekia Islamic School Semarang.**

Penulis : **Mas Velly Lula Ihlina Reza**

NIM : **1903106062**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Telah diujikan dalam sidang *munasasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303032019032016

Penguji III

Sekretaris/Penguji II

Lili Muallifatul Khorida F. M.Pd.I

NIDN. 2015128801

Penguji IV

H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001111001



Khalid Fikriana Afriz Lita, M.Pd

NIP. 198804152019032013

Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196603052005001180

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Meronce Dengan Bahan Manik-Manik Di Tk Bunda Cendekia Islamic School Semarang**

Nama : Mas Velly Lula Ihlima Reza

NIM : 1903106062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muslim, M. Ag, M.Pd.
NIP. 196603052005001100

iii

ABSTRAK

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MERONCE DENGAN BAHAN MANIK-MANIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNDA CENDEKIA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG**

Penulis : Mas Velly Lula Ihlima Reza

NIM : 1903106062

Latar belakang penelitian yaitu gambaran anak melalui kegiatan meronce. Kreativitas anak harus di dilatih sejak dini, karena akan menentukan kemampuan anak untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki. Dengan kegiatan meronce anak bisa melakukan kegiatan sambil bermain dan menentukan ide-ide kreativitas mereka masing-masing, serta dapat merangsang motorik anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui teknik meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah yang meliputi penyusunan pada akhir kegiatan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang mana setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi lembar angket yang peneliti isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas anak usia 5-6 perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan melaksanakan refleksi tahun pada prasiklus sebesar 29%. Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I kreativitas anak mengalami peningkatan sebesar 42% yang mana pada pertemuan 1 33%, pertemuan 2 41%, dan peretemuan 3 54%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 76% yang mana sudah mencapai indicator 75%, yang mana pada pertemuan 1 65%, pertemuan 2 72%, dan pertemuan ke 3 90%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah teknik meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School dengan peningkatan yang baik dan sudah mencapai indicator yang diinginkan yaitu 75% dan mendapat peningkatan sebesar 76%.

Kata Kunci : Kreativitas, Teknik Meronce.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ş	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a Panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ا

ai = آي

iy = ائي

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa memberikan beribu nikmat, rahmat, dan karunia serta petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Meronce Dengan Bahan Manik-Manik Di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan terbaik dalam berbagai hal. Kepada keluarga, sahabat dan juga kepada para pengikut yang mengikuti jejak sunnahnya hingga akhir zaman yang semoga termasuk kita di dalamnya. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Selama skripsi ini disusun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, tidak ada usaha yang menghianati hasil.

Berkat do'a, perjuangan, kesungguhan hati dan dorongan serta nasihat-nasihat yang positif dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini sehingga Alhamdulillah dapat teratasi. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang, yang selalu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses pembelajaran di UIN Walisongo Semarang.
4. Rista Sundari, M. Pd., selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Drs. H. Muslam, M. Ag, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi sejak awal hingga akhir.

6. Segenap Dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Wartini, S. Pd., selaku kepala sekolah TK Bunda Cendekia Islamic School, beserta dengan seluruh Guru dan Siswa yang telah bersedia membantu dalam proses pelaksanaan rangkaian penelitian, serta membantu menyediakan data yang dibutuhkan bagi peneliti.
8. Kedua orang tua peneliti (Bapak Mas Rofiil dan Ibu Sumartik) yang sangat peneliti cintai dan sayangi, terimakasih atas cinta, kasih sayang yang tulus, serta do'a yang telah diberikan, dan tentunya tiada henti menasehati, mendukung dalam segala hal, memotivasi serta mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua saudara peneliti (Mas Vella Beatrice Dwi Calista dan Mas Raffasya Al-Farizi) yang tidak pernah lupa memberikan semangat do'a serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan di kampus, keluarga besar PIAUD 2019 B. terutama (Lujeng Luthfiana, Siti Falikhah dan Liya Af'idah) yang telah berjuang bersama, saling memberikan semangat, dukungan, serta

motivasi saat perkuliahan dan selama menyelesaikan skripsi ini.

11. Partnerku Muhamad Saeffudin yang sabar serta menjadi pendengar dan juga banyak membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis



Mas Velly Lula Ihlima Reza

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MERONCE DENGAN BAHAN MANIK-MANIK	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Meningkatkan Kreativitas	8
2. Anak Usia Dini	19

3. Meronce dengan Bahan Manik Manik.....	28
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ...	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	42
D. Siklus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Data	53
B. Tahap PraSiklus	53
1. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan	54
2. Pelaksanaan Pratindakan	55
C. Analisis Data Per Siklus	59
1. Siklus 1	59
2. Siklus II	76
D. Analisis Data Akhir	89
BAB V PENUTUP.....	94

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Observasi Pratindakan	57
Tabel 4.2	Rekapitulasi Data Pratindakan	57
Tabel 4.3	Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 1 Pertemuan 1	63
Tabel 4.4	Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1	64
Tabel 4.5	Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 1 Pertemuan 2	65
Tabel 4.6	Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2	67
Tabel 4.7	Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 1 Pertemuan 3	68
Tabel 4.8	Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3	69
Tabel 4.9	Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas Siklus 1	71
Tabel 4.10	Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 2 Pertemuan 1	79
Tabel 4.11	Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 1	80
Tabel 4.12	Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 2 Pertemuan 2	81
Tabel 4.13	Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 2	83
Tabel 4.14	Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 2 Pertemuan 3	84
Tabel 4.15	Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 3	85

Tabel 4.16	Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas	
	Siklus 2	86
Tabel 4.17	Rekapitulasi Data Akhir Pertemuan.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Tk
- Lampiran 2 : Daftar Nama Siswa Dan Guru
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Modul Ajar
- Lampiran 5 : Hasil Observasi Pratindakan
- Lampiran 6 : Hasil Observasi Siklus I
- Lampiran 7 : Hasil Observasi Siklus II
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pengajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Lengeveld mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah usaha untuk mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan dengan tujuan untuk pendewasaan siswa atau dengan kata lain membantu siswa menjadi cakap untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehubungan dengan itu pembinaan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakikat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan pendidikan adalah kemampuan dan atau kebebasan hidup peserta didik.

¹Mawarsari, Juriyah, Bakti Komalasari, and Abdul Rahman. *Strategi Wali kelas dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Tanpa menyebutkan ini, kegiatan pengaruh dan pendampingan yang diberikan bukanlah kegiatan pendidikan².

Adapun dalam ayat Al-Quran menjelaskan pentingnya belajar seperti pada Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.³

Menurut James J. Gallagher (1985) bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and*

² Safitri Reni. *Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Argumentasi Siswa Sma. Diss. Uin Raden Intan Lampung*, 2023.

³ Al-Quran Surat Al-Mujadilah Ayat 11, *Mushaf Al-aqur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 543.

product, in fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).⁴

Meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda alam. Meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan pernak-pernik, biji-bijian atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. Meronce dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat melatih anak berkonsentrasi. Dengan demikian kegiatan meronce dapat mendorong anak untuk mengembangkan daya cipta yang ada di dalam dirinya.⁵

Metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas meronce pada anak. Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Metode pemberian tugas merupakan salah satu upaya yang dapat

⁴ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi pengembangan pada kreativitas anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Offset, 2011), hlm. 13.

⁵ Khayyirah, Ghina Khansa, dkk. “*Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan manik-manik pada kelompok B2 di Tk Al-Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.*” *Jurnal Paud Agapedia* 2.2 (2020): 150-162.

diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak. Anak dapat belajar kreatif, melatih kelenturan serta keterampilan tangan, ketelitian, kerapian yang dihubungkan dengan koordinasi pusat syaraf otak dan mata. Selain itu melalui metode pemberian tugas ini anak dapat melatih ketepatan atau keterampilan, melatih ingatan serta melatih penalaran anak. Melihat manfaat yang diberikan inilah sehingga metode pemberian tugas merupakan metode yang tepat digunakan dengan begitu apa yang menjadi daya ciptanya akan terwujud sekaligus secara tidak sengaja terjadi peningkatan kreativitas.

meronce juga dapat dikatakan suatu bentuk permainan edukatif yang sederhana, namun sangat merangsang kreativitas anak dalam bermain dan belajar, berbagai macam susunan pola bisa diubah-ubah sesuai keinginan anak. Meronce juga bisa merangsang motorik halus, saat meronce aneka bentuk anak dapat melatih untuk berpikir, memahami dan melihat bagaimana sebuah tali dapat masuk ke lubang yang kecil. Aktivitas ini dapat mengasah kesabaran anak mencari pemecahan masalah dan dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak. Permainan ini cocok diberikan untuk anak usia 4-5 tahun⁶.

⁶ Luh Putu Widiastini, dkk. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan*

Diketahui bahwa dalam kegiatan meronce menggunakan bahan pernak-pernik anak-anak kurang percaya diri akan dengan hasilnya sehingga membuat mereka tidak semangat untuk melakukan kegiatan meronce dengan pernak-pernik. Setelah dilakukan penelitian selama 2 siklus dan anak-anak juga dikasih motivasi, anak-anak baru mulai mendapatkan semangat lagi untuk melakukan kegiatan meronce tersebut.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Meronce Dengan Bahan Manik-Manik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kegiatan meronce menggunakan bahan Manik-Manik dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang?
2. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dengan bahan Manik-Manik

anak usia dini di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari peneliti ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah kegiatan meronce dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang.
- b. Untuk mengetahui cara meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan meronce dengan bahan manik-manik di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan meronce di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memanfaatkan sebagaimasukan untuk pengajaran yang lebih baik

dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce dengan bahan manik-manik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan meronce dengan pernak-pernik.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan peneliti

BAB II

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MERONCE DENGAN BAHAN MANIK-MANIK

A. Deskripsi Teori

1. Meningkatkan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

kreativitas adalah proses menjadi peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, kesenjangan pengetahuan, elemen yang salah, ketidak harmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan atau merumuskan hipotesis tentang kekurangan melalui tes yang dimodifikasi dan tes ulang dan hasilnya dikomunikasikan. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah secara detail dan mengungkapkan hasilnya.

kreativitas merupakan proses penyatuan pengetahuan dari berbagai macam bidang pengalaman yang berlainan dalam menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dengan

menggunakan cara baru dengan lebih baik serta mampu merealisasikannya.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ide kreatif adalah keterampilan yang terdiri dari empat ciri, yaitu kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Kemampuan kreatif ini dapat diimplementasikan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan validasi. Penjelasan para ahli tentang ciri-ciri empat dimensi kreativitas, yaitu ciri kefasihan adalah kemampuan untuk membangkitkan beberapa ide dengan kata dan frase yang berkaitan dalam waktu singkat dan dalam situasi fasih yang sama⁸.

Aspek pembentukan kreativitas menurut beberapa ahli terdiri dari empat konsep, yaitu pribadi, dorongan, proses, dan produk. Hal ini diuraikan sebagai berikut, Utami Munandar berpendapat bahwa kreativitas dilihat dari

⁷ Debeturu, Balandina, Elisabeth Lanny Wijayaningsih. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2019): 233-240.

⁸ Luluk Asmawati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*, jurnal pendidikan, Vol 11, April 2017. Hal 148-149.

empat aspek pembentukan kreativitas (Four P's of Creativity). Empat aspek pembentukan kreativitas tersebut terdiri dari:

- 1) kondisi pribadi (person),
- 2) dorongan (press)
- 3) proses (process)
- 4) produk (product).

Hal ini diuraikan di bawah ini. Ciri-ciri kepribadian kreatif ada yang bersifat positif dan negatif menurut beberapa ahli. Guru perlu membimbing dan menyeimbangkan perkembangan kepribadian anak. Hal ini bertujuan agar anak usia dini dapat berkembang secara seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanannya.

Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan yang

meliputi kemampuan mengembangkan, memperkaya, dan memperinci.⁹

Sumanto menjelaskan bahwa anak kreatif memiliki ciri-ciri mampu berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, menyukai kegiatan/tugas yang menantang, berani mengambil resiko, tidak mudah menyerah, menghargai keindahan, mampu melakukan atau berbuat, dan menghargai diri sendiri. dll. Sementara itu, Sund mengatakan bahwa seseorang yang memiliki potensi kreatif dapat dengan mudah dikenali dengan memperhatikan ciri-ciri yang dimilikinya, terutama dalam setiap pertemuan atau diskusi, ciri-ciri tersebut antara lain: a. ingin tahu b. Keterbukaan terhadap pengalaman baru c. rasa d. Kemauan untuk mencari dan meneliti e. Mereka cenderung mengambil tugas yang paling sulit dan sulit. Berpikir luwes, antusias, serius dan serius dalam

⁹ Yuliani Nurani, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 3-4.

melaksanakan tugas, dan. Jawab pertanyaan dan biasakan memberi lebih banyak jawaban.¹⁰

Berdasarkan beberapa kajian teori kreativitas disintesis menjadi karakteristik dan aspek pembentukan kreativitas anak usia dini. Karakteristik kreativitas adalah kemampuan yang mencakup dimensi: (1) kelancaran, (2) fleksibilitas, (3) orisinalitas, dan (4) elaborasi. Selanjutnya ada 4 aspek pembentukan kreativitas yaitu: (1) pribadi, (2) pendorong, (3) proses, dan (4) produk. Kemudian ada 4 tahap proses kreativitas, meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap ide baru, (4) tahap evaluasi dan verifikasi¹¹.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dari kreativitas adalah memahami karakteristiknya. Upaya untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya

¹⁰ Putri Ismawati, Nurul Fariyah, *Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto*, VOL 2, NO 1. 2018, Hal 101-103

¹¹ Luluk Asmawati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*, jurnal pendidikan, Vol 11, April 2017. Hal 151-152.

dapat dilakukan jika kita terlebih dahulu memahami sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Anak kreatif dapat ditandai dengan beberapa ciri, antara lain:

1. Antusias
2. Banyak akal
3. Berpikiran terbuka
4. Spontan
5. Mampu
6. Dinamis
7. Giat dan rajin
8. Idealis
9. Ingin tahu
10. Kritis¹².

Ada pula ciri-ciri kreativitas non-aptitude yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi

¹² Mella Fransiska, Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- 2) Senang mencari pengalaman baru
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Mempunyai minat yang luas
- 5) Selalu ingin tahu
- 6) Mempunyai kebebasan dalam berfikir
- 7) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
- 8) Penuh semangat
- 9) Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko¹³.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Santrock (2007) mengungkapkan ada enam faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas, diantaranya yaitu:

1) Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan lebih banyak kreativitas daripada anak perempuan, terutama setelah masa bayi. Ini sebagian besar disebabkan oleh perlakuan yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki diberi lebih banyak kesempatan untuk mandiri,

¹³ Diana Vidya Fakhriyani, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Wacana Didaktika* 4, no. 2 (December 28, 2016): 193–200.

teman sebaya mendorong mereka untuk mengambil lebih banyak risiko, dan orang tua serta guru mendorong mereka untuk menunjukkan lebih banyak inisiatif dan orisinalitas.

2) Situasi sosial dan ekonomi

Anak-anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak-anak dari kelompok yang lebih rendah. Yang pertama, sebagian besar, dibesarkan untuk membesarkan anak-anak secara demokratis, sedangkan yang terakhir mungkin menderita karena didikan yang lebih otoriter. Kontrol demokratis mempromosikan kreativitas karena memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan individualitas mereka dan mengembangkan minat dan aktivitas pilihan mereka. Lebih penting lagi, lingkungan anak dalam kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi memberikan lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan

pengalaman yang diperlukan untuk kreativitas. Misalnya, anak-anak kecil dari lingkungan yang kurang beruntung memiliki sedikit materi kreatif untuk dimainkan dan sedikit dorongan untuk melakukannya untuk bereksperimen dengan lilin, lukisan, dan boneka dibandingkan dengan mereka yang mempunyai lingkungan sosio ekonomi yang lebih baik.

3) Urutan Kelahiran

Penjelasan untuk perbedaan ini lebih menekankan pada lingkungan daripada warisan. Anak tengah, lahir belakang, dan tunggal mungkin lebih kreatif daripada anak sulung. Umumnya, anak sulung lebih ditekan untuk tunduk daripada pencipta. Anak tunggal agak bebas dari tekanan saudara-saudaranya yang lain dan juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

4) Lingkungan Kota vs Lingkungan Pedesaan

Pedesaan Anak-anak dari lingkungan perkotaan cenderung lebih kreatif

daripada anak-anak dari lingkungan pedesaan. Di daerah pedesaan, lebih umum anak-anak dididik secara otoriter dan lingkungan pedesaan kurang merangsang kreativitas daripada lingkungan perkotaan dan sekitarnya.

5) Kecerdasan Pada setiap usia

Anak yang cerdas menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang cerdas. Mereka memiliki lebih banyak ide baru untuk menghadapi situasi konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak solusi untuk konflik tersebut. Inilah salah satu alasan mengapa mereka lebih sering dipilih sebagai pemimpin daripada rekan mereka yang kurang cerdas.

6) Keluarga Anak-anak dari keluarga kecil

Jika kondisi lain setara, cenderung lebih kreatif dibandingkan anak-anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosial ekonomi yang tidak menguntungkan dapat lebih jauh mempengaruhi dan menghambat

perkembangan kreativitas. Untuk dapat menumbuhkan kreativitas anak, diperlukan peran orang tua dalam hal membimbing anak agar kreatif¹⁴.

d. Strategi Mengembangkan Kreativitas

Pada dasarnya manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia diciptakan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang anak akan mengeksplorasi apa pun yang ada di sekitarnya. Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide- ide kreatif. Mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya.

¹⁴Idat Muqodas. "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9.2 (2015).

Dalam upaya mengembangkan kreativitas ini, hendaknya dilakukan semenjak usia dini, sebab pada masa ini individu memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya tersebut.

Selanjutnya mengenai strategi pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, yang salah satunya dengan kegiatan bermain meronce, dapat juga melakukan kegiatan-kegiatan bermain sambil belajar diluar kelas atau tempat-tempat yang dapat mengedukasi anak yang bersifat menunjang kreativitas anak sehingga anak tidak merasa bosan.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Association for Education for Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut, para ahli menyebutnya sebagai

usia emas yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan hidup manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada keseimbangan fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan kreativitas sebagai landasan yang tepat bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, mental, pribadi, dan intelektualnya, yang terlayani dan tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pengertian yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pengertian anak sering diidentikkan sebagai miniatur manusia dewasa, masih polos dan tidak mampu berbuat apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berpikir. Pengertian lain dari anak usia dini adalah bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Hurlock (1980), awal masa kanak-kanak

dimulai setelah bayi sudah mandiri sepenuhnya, yaitu sekitar usia 2 tahun sampai anak tersebut matang secara seksual. Ia memiliki ciri-ciri tertentu yang unik dan tidak sama dengan orang dewasa dan akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya¹⁵.

Menurut Islam, pendidikan anak dimulai sejak anak dalam kandungan. Contohnya seorang ibu disarankan banyak membaca dan mendengarkan murottal ayat suci Al-Qur'an, hal itu akan mempengaruhi karakter anak ketika ia dewasa nanti. Hal ini merupakan petunjuk bahwa bayi dalam kandungan terdidik dengan baik. Anak pada usia dini dianggap memiliki daya tangkap yang luar biasa dalam menerima wawasan dan Pendidikan dari sekitarnya karena kecenderungannya untuk ingin mengetahui segala hal. Lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak usia dini tentunya adalah keluarga, terutama keluarga kecil, dalam hal ini ayah dan ibu. Stimulan dari kedua orang tua ini menjadi

¹⁵Aris Priyanto. "pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 2 (2014).

sangat kuat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya untuk membentuk kepribadiannya.¹⁶

Setelah menjelaskan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dikeluarga, anak usia dini membutuhkan pengawasan, pengasuhan dan bimbingan dari orang tua terutama untuk dapat berjalan dengan baik halus dan mulus. Orang tua adalah pendidik mutlak yang kita miliki ditahbiskan oleh Allah untuk anak-anak, sehingga akhlak orang tuanya akan memiliki beban mendidik anaknya sejak kecil (Q.S. At Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada

¹⁶ Abidatul Chasanah, “Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama” 4 (2019).

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada dasarnya segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh seorang anak pengalaman. Sebab, anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa nanti. Seorang anak belum mengerti siapa dirinya melakukannya berbahaya atau tidak, bermanfaat atau berbahaya, dan benar atau salah. Urusan yang terpenting bagi mereka adalah dia merasa senang dan nyaman melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas sehingga apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik.¹⁸

¹⁷ Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 06, *Mushaf Al-aqur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 560.

¹⁸ Husnuzziadatul Khairi. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal warna 2.2* (2018): 15-28.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, yang membedakan dengan lainnya. Anak-anak usia dini memiliki karakter yang beragam. Berikut beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu anak usia dini begitu besar. Dia akan selalu bertanya dan mencari tahu jawaban dari segala hal yang membuatnya penasaran. Anak usia dini dengan rasa penasaran yang tinggi ini bagus, sehingga dia akan selalu menambah dan mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan lebih baik. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus berhati-hati saat menjawab pertanyaan anak. Jangan sampai jawaban yang kita berikan dipahami dengan salah paham dan akan ditiru dalam kesehariannya.

2) Bersifat unik

Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik.

3) Berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

4) Egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya "berpusat pada aku", artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan

sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya

5) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

6) Aktif dan energik

Anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak

dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang¹⁹.

Berdasarkan ciri tumbuh kembangnya, pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) lahir sampai 12 bulan, (b) balita usia 1-3 tahun, (c) prasekolah usia 3-6 tahun, dan (d) masa prasekolah sekolah dasar usia 6-8 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus diarahkan untuk meletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, kreatif, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi. sebagai dasar untuk pesanan semua orang. Pendidikan anak usia dini juga dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa depan. Anak yang mendapatkan pelayanan yang baik sejak kecil memiliki harapan yang lebih besar untuk sukses di masa yang akan datang, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan

¹⁹ Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, hlm 5-9.

pendidikan yang memadai memerlukan perjuangan yang cukup besar untuk berkembang di masa yang akan datang. Pengasuhan anak usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan membawa dan mempengaruhi kehidupan fisik dan mental anak.²⁰

3. Meronce dengan Bahan Manik-Manik

a. Pengertian Meronce

Meronce adalah profesi yang mencerminkan bentuk apresiasi terhadap keindahan alam, Meronce adalah bentuk keterampilan dalam mengikat manik-manik dengan menggunakan benang, seperti benang, tali, dll. Keterampilan ini penting untuk anak prasekolah, seperti pendidikan anak usia dini, karena itu melatih anak-anak untuk fokus. Selama Meronsi, anak-anak belajar menggunakan pola dan mengklasifikasikan berbagai bentuk, ukuran, dan jenis manik-manik. Meronce berarti menyusun dengan

²⁰Muhyatul Huliya. "Hakikat pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal." Pendidikan Guru Raudlatul Athfal 1.1 (2016): 61-62.

cara mengikat sesuatu atau beberapa komponen menjadi satu dengan tali atau benang. Kegiatan meronce termasuk unsur artistik, sehingga perlu diperhatikan bentuk, warna dan ukuran komponen yang telah dirakit oleh anak-anak²¹.

Kata meronce berarti menyatukan atau mempersatukan sesuatu dengan menggunakan tali atau sesuatu yang lain. Meronce tasbih adalah kemampuan merangkai tasbih menggunakan tali atau benang. Warna manik-manik yang flamboyan akan menarik bagi semua anak. Setelah tasbih dijalin melalui lubang di tengah tasbih, terciptalah kalung, gelang, jepit rambut dan kreasi lainnya.

Keterampilan meronce merupakan kegiatan memasukkan manik-manik menggunakan tali yang bertujuan untuk membantu anak usia dini menggunakan jari-jarinya untuk mengambil, memegang, menjepit antara ibu jari dan telunjuk, maka

²¹Ayu Rini, *Teknik Meronce Untuk PAUD*, CV. Bukit Mas Mulia : Bogor Asri Blok C6 No.18, Nanggewer, Cibinong Bogor Jawa Barat, 2017, hlm 7.

keterampilan merangkai tali digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membantu anak yang mengalami hambatan gerak jari dan pergelangan tangan mereka. Dengan demikian, keterampilan mengerang berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

b. Langkah-Langkah Meronce

Langkah-langkah meronce menggunakan bahan manik-manik sebagai berikut:

- a) Proses persiapan bahan dan alat, seperti: gunting, senar karet, manik-manik
- b) Langkah-langkah kegiatan meronce, sebagai berikut:
 - 1. Siapkan senar karet. Buatlah simpul mati disalah satu ujung senar tersebut.
 - 2. Masukkan butir manik-manik yang sudah disiapkan.
 - 3. Ikat erat kedua ujung senar karet dengan simpul mati.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai langkah-langkah kegiatan meronce tersebut dapat dianalisis bahwa sebelum melakukan kegiatan meronce harus menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, setelah itu baru dapat melakukan kegiatan meronce dengan bahan yang telah disiapkan dan sesuai dengan kreativitas anak masing-masing.

c. Manfaat Meronce

Terdapat banyak sekali manfaatnya dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaatnya. Adapun manfaat permainan meronce bagi anak, dalam skripsi (Bakti, 2014:48) yang dikutip dalam buku tersebut menurut Effiana Yuriastien adalah sebagai berikut:

- a) Membantu keterampilan motorik halus. Saat anak sedang melakukan kegiatan memancing, anak mengambilnya dan memasukkannya ke dalam lubang menggunakan tali.
- b) Pelatihan koordinasi mata dan tangan. Anak itu menggunakan kedua tangan dan

matanya untuk meronce. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

- c) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan tali ke dalam lubang dengan benar.

Sedangkan menurut Sumanto (2005:141) manfaat meronce antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak Dalam kemampuan motorik halus khususnya kegiatan meronce anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.
- 2) Meningkatkan konsentrasi anak
- 3) Mengenal aneka warna
- 4) Mengenal aneka bentuk dan tekstur
- 5) Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kalung melalui serangkaian proses
- 6) Melatih koordinasi mata dan tangan

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat meronce dapat membantu kemampuan motorik halus anak, melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, mengenal aneka warna dan bentuk tekstur dan mengasah kesabaran pada anak untuk memecahkan masalah serta dapat membantu meningkatkan kreatifitas²².

d. Tujuan Meronce

Terdapat banyak sekali tujuan meronce, berikut tujuan dari meronce antara lain:

a. Permainan

Merangkai dan meronce berperan sebagai alat bermain bagi anak-anak, dimana benda-benda dikelompokkan bukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk kepentingan latihan guna mencapai rasa kepuasan dan pemahaman akan keindahan. Hal ini sesuai dengan

²²Asnawati Asnawati and Bambang Sugianto, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dari Bahan Alam," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 1, no. 3 (2019): 157, <https://doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9099>.

karakteristik anak-anak terutama penggunaannya sebagai mainan, maka merangkai merupakan salah satu jenis mainan.

b. Kreasi dan komposisi

Guru dapat meminta anak untuk menyusun benda atau komponen lainnya. Ini dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti: papan bekas, atau wadah sabun, dll yang dibayangkan sebagai bangunan yang fantastis. Anak-anak sengaja hanya bermain dengan imajinasinya saja, jadi tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih daya imajinasi atau imajinasi anak tentang petunjuk-petunjuk bentuk.

c. Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat bertujuan untuk melatih kreativitas yaitu dengan mengubah fungsi lama menjadi baru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkarya, dan dapat divariasikan dan dipenuhi sesuai dengan keinginannya sehingga anak tertarik dan terlatih untuk

menciptakan ide-ide baru, dengan kegiatan latihan yang akan dirasakan oleh anak. . Memperoleh pengalaman dan keterampilan praktis dalam melakukan kegiatan yang menggunakan keterampilan motorik halus dll²³.

e. Media Meronce

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti penting. Karena dalam kegiatan ini ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat terbantu dengan menghadirkan media sebagai alat belajar anak. Namun perlu diperhatikan bahwa peran media tidak akan muncul jika penggunaannya tidak sesuai dengan isi tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan acuan ketika menggunakan media. Jika tidak diperhatikan, media bukan lagi sebagai sarana pengajaran, tetapi menjadi penghambat

²³Dwi Fitrianiingsih and Mila Karmila, “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Pamekar Budi Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014,” *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 92–110, <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1643>.

pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dapat dipahami bahwa media adalah alat yang dapat digunakan sebagai saluran pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu media dari bahan manik-manik, media ini merupakan permainan edukatif untuk anak dalam permainan meronce. Meronce menggunakan bahan manik-manik. memerlukan ketekunan dan kreativitas pada pemain. Hasil karya yang dihasilkan oleh permainan meronce mendapatkan hasil yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas anak, diantaranya: kalung, gelang, cincin, dll.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

Yang pertama penelitian Hazlina Fauziah, yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di RA Nurul Hasanah Jl. Andasari Kel. Terjun Medan Marelan*". Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut bisa meningkatkan

keaktivitas anak melalui balok dapat dilaksanakan dengan baik, adanya kegiatan tersebut anak rata-rata mengalami peningkatan dalam kreativitasnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus pertama ada beberapa anak mengalami peningkatan yang baik, dan selanjutnya siklus ke dua semua anak sudah mengalami peningkatan kreativitas. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas, serta sama membahas peningkatan kreativitas anak usia 5 tahun. Perbedaan penelitian sebelumnya dan peneliti saat ini yaitu dimana peneliti sebelumnya berfokus pada kreativitas melalui bermain balok, sedangkan peneliti saat ini berfokus pada kreativitas anak melalui meronce dengan pernak-pernik.²⁴

Kedua, penelitian Nasaruddin, yang berjudul *“Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini”*. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce anak dapat meningkatkan motorik halus dengan cukup baik dan juga sudah memenuhi kriteris indikator keberhasilan dalam

²⁴ Hazlina Fauziah, *“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di Ra. Nurul Hasanah Jl.Andansari Kel.Terjun Medan Marelan”*, Skripsi,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2017.

penelitian tersebut²⁵. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama penelitian ini melaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dan pada siklus ke dua penelitian ini melaksanakan dalam dua kali pertemuan, yang mana setiap pertemuan mengalami perubahan yang baik pada peningkatan anak. Pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terdapat perbedaan yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada motorik halus anak, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kreativitas anak usia 5 tahun.

Yang ketiga, jurnal penelitian Anisa Oktafiani dan Rakimahwati, yang berjudul “*Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD*”. Dapat disimpulkan pada jurnal tersebut bahwa kegiatan meronce memberikan kontribusi bagi motorik halus pada anak, kegiatan meronce dengan menggunakan manik-manik, pelepah pisang dll juga banyak diminati oleh anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Yang mana penelitian ini literature yang disesuaikan dengan

²⁵ Nasaruddin Nasaruddin, “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (May 1, 2021): 53–70, <https://doi.org/10.58230/27454312.81>.

topic pembahasan yang dikaji yaitu sekitar 16 jurnal yang sesuai dengan topic tersebut. Persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas kegiatan meronce pada anak usia dini. Dan perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu penelitian saat ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode literature. Peneliti terdahulu berfokus pada penerapan kegiatan untuk kemampuan motorik halus, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada meningkatkan kreativitas anak melalui meronce²⁶.

C. Hipotesis Tindakan

Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini, banyak hal yang dilakukan oleh guru dan orangtua, salah satunya menggunakan media meronce. Kegiatan meronce dengan bahan pernak pernik dapat meningkatkan kreativitas anak, dengan media tersebut anak dapat mengenal berbagai warna dan juga dapat meningkatkan kreativitasnya dengan menghasilkan kerajinan yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan diatas

²⁶ Anisa Oktafiani and Rakimahwati Rakimahwati, "Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (April 26, 2023): 2257–62, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4163>.

hipotesis tindakan ini yaitu permainan meronce menggunakan bahan pernak pernik dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas. Dan hasil penelitian dari jenis penelitian tindakan kelas bersifat naturalis dan apa adanya.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi nyata siswa. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswa-siswanya sendiri

melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pendidik sendiri.²⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Bunda Cendekia Islamic School yang terletak di perumahan Puri Anjasmoro Blok C1 No. 6 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Oktober 2023 selama satu bulan, tanggal 4 Oktober 2023 – 4 November 2023.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek Penelitian ini yaitu anak usia dini kelompok B TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang sebanyak 10 anak. Penelitian tindakan yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dimana pelaksanaannya melibatkan peneliti sebagai observer dan guru kelas kelompok B TK BCIS Semarang sebagai pelaku tindakan. Kolaborasi antara peneliti dan guru diwujudkan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Partisipasi

²⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 191-192.

antara guru dan peneliti diwujudkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

D. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pengamatan yang menerapkan tindakan di kelas yang bersifat reflektif, dan tindakan-tindakan tersebut dengan atau menggunakan aturan yang sesuai dengan metodologi penelitian. siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah planning, acting, observing, dan reflecting.

Hubungan dari keempat tindakan pada siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya dilakukan sekali, melainkan berulang kali sampai peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan atau adanya perubahan dan peningkatan. Apabila pada siklus pertama belum mendapatkan hasil yang diinginkan atau belum terdapat perubahan dan peningkatan maka penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dan seterusnya sampai apa yang diinginkan tercapai atau terdapat perubahan dan peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dalam upaya mendapatkan jawaban terhadap masalah yang dihadapi berkaitan dengan upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan meronce

menggunakan bahan pernak-pernik pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang.

a. Siklus pertama

Kegiatan pada siklus pertama antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat instrumen pelaksanaan proses pembelajaran di kelompok B TK BCIS. Adapun instrument yang dibuat adalah RPPH (rencana pelaksanaan harian), menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan dilembar tes berupa skor penilaiannya dan catatan dilapangan yang berkaitan dengan hal yang sedang dikaji.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat, kemudian guru menjelaskan cara bermain meronce sesuai dengan tema pada hari tersebut, kemudian anak bermain meronce dengan bahan pernak-pernik secara bersama.

3) Tahap Observasi

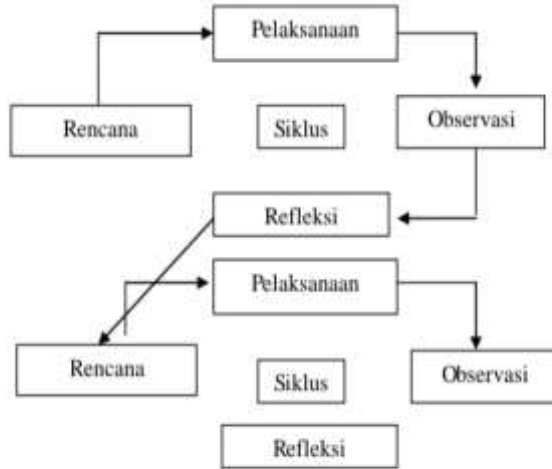
Observasi dilakukan peneliti dan guru selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta

hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak bermain meronce. Berikut cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- a) Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan kreativitas anak, dengan mengamati kegiatan meronce menggunakan bahan pernak-pernik dengan baik, sesuai arahan dari guru dan peneliti. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checklist*) yaitu peneliti mengamati anak dalam kegiatan meronce.
 - b) Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru menjelaskan cara bermain meronce, dan respon guru saat anak sedang bermain meronce, apakah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, serta guna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.
- 4) Refleksi

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah refleksi. Refleksi dapat dilakukan dengan cara menganalisis, memberikan pemakaan, memberikan penjelasan, membuat kesimpulan, dan membuat tindak lanjut.

Mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi anak pada saat bermain meronce, penjelasan dari guru untuk anak serta respon guru kepada anak saat anak bermain meronce. Selanjutnya mencari alternatif pemecahan pada siklus selanjutnya, sehingga menghasilkan suatu proses kegiatan bermain meronce yang baik dan benar. Pada tahap ini peneliti dan guru bersama melakukan diskusi mengenai hasil observasi dan hasil pengamatan (checklist) anak serta merefleksi kemampuan guru dalam mengelola kelas selama proses kegiatan bermain berlangsung sebagai dasar untuk memasuki siklus berikutnya.



Bagian 3.1

Siklus penelitian Tindakan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode Penelitian lapangan Metode ini merupakan beberapa metode yang diadopsi dari lapangan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu fondasi dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan

mengamati isi yang dipelajari, dan hasilnya dapat disajikan dalam bentuk gambar hidup berupa sikap, tindakan, dialog dan interaksi interpersonal²⁸.

Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini bukan sekedar data tertulis, karena dialami secara langsung. Observasi menggambarkan apa yang diamati. Kualitas penelitian tergantung pada tingkat dan kedalaman pemahaman peneliti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealam mungkin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal sehingga merupakan jenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara

²⁸ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden direkam atau direkam²⁹.

Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, atau jika peneliti ingin mempelajari tentang item dan jumlah responden dari wawancara yang lebih mendalam, gunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data kecil.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, perasaan, sikap, percakapan, perasaan dan asumsi para informan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kemudian menjawabnya secara langsung. Dalam melakukan wawancara dilakukan secara tatap muka antara pencari data dan sumber data. Maka pemberi data harus mampu menjalin hubungan baik dengan narasumber, dan harus mampu memahami situasi, salah satunya dengan menciptakan suasana psikologis yang aman, sehingga tercipta perilaku yang bebas dan empati saat demonstrasi.

²⁹ Luluk Asmawati, "PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS KECERDASAN JAMAK," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (April 21, 2017): 145–64, <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.10>.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan sesuatu, seperti garis besar tertulis, catatan masalah atau catatan inspeksi, untuk menghindari kegagalan dalam memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumen mencari informasi tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dll. Teknik ini menggali data tentang TK Bunda Cendekia Islamic School. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat berupa profil sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, gambar kegiatan pembelajaran, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, data-data lain yang bersangkutan, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pemilahan data secara sistematis dari observasi, wawancara dan catatan lapangan, mengklasifikasikan data, kemudian menjelaskannya menjadi satu, kemudian memilah menurut pola, kemudian memilih mana yang penting.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap

pelaksanaan siklus dianalisis menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan menurut Ngalim Purwanto, presentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 3.2
Rumus Teknik Analisis

Keterangan:

P = angka persentase

F = skor mentah yang diperoleh

N = skor maksimum

Menurut Acep Yoni (2010: 176) hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 56%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 45%-55%.

4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai kurang dari 40%.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini meliputi temuan hasil observasi, aktivitas siswa, hasil praktik meronce siswa saat dan setelah tindakan dilakukan. Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana dalam setiap siklus melakukan pertemuan sebanyak 3 kali sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan.

Subjek yang dituju yaitu anak usia 5-6 tahun yang mana lebih tepatnya pada kelas kelompk B2 TK Bunda Cendekia Islamic School. Terdiri dari 10 anak, 5 anak perempuan, dan 5 anak laki-laki.

B. Tahap PraSiklus

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik meronce.

Pada saat melakukan pengamatan, peneliti melihat ada beberapa anak di TK B 2 memiliki kreativitas kurang

baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK B 2 Bunda Cendekia Islamic School melalui teknik meronce dengan bahan manik-manik. Adapun beberapa tahapan dalam melaksanakan kegiatan pratindakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

a. Tahap perizinan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah TK Bunda Cendekia Islamic School untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

b. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun tahap-tahap persiapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Pengumpulan data awal, seperti nama, jenis kelamin, usia dan kelas. Data diperoleh dari

dokumen milik sekolah dan dari sini nantinya akan diperoleh data-data yang dibutuhkan tentang subjek penelitian.

- 2) Mempersiapkan instrument penelitian berupa RPPH dan lembar penilaian anak.
- 3) Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak di kelas B2 yang berumur 5-6 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School.

2. Pelaksanaan Pratindakan

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan kegiatan pratindakan. tujuan dari tahap perencanaan ini adalah supaya pelaksanaan kegiatan pratindakan menjadi lebih mudah dan sistematis. Adapun tahap perencanaan dalam kegiatan pratindakan adalah:

- 1) Membuat RPPH yang disusun oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti dan guru kelas bekerja sama menentukan materi kegiatan yang nantinya akan dilakukan pada kegiatan tindakan.
- 2) Menyiapkan angket sebagai instrument dalam pelaksanaan kegiatan.

3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan.

b. Pelaksanaan

Setelah materi kegiatan disiapkan, peneliti dibantu oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun yang dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2023. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan review kepada anak untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak.

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti memberikan contoh kepada anak cara meronce membuat gelang dengan menggabungkan berbagai bentuk dan warna pada bahan pernak-pernik sesuai dengan yang mereka inginkan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi pembelajaran serta meminta anak untuk mengingat yang telah diajarkan. Kemudian membaca buku, istirahat lalu berdo'a dan pulang.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan cara peneliti dan guru mengamati sebelum diberi tindakan berupa teknik meronce. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan

analisis dalam kegiatan pembelajaran. pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati tingkat pencapaian kreativitas anak usia dini sebelum diberi tindakan berupa teknik meronce. Adapun hasil dari observasi pada kegiatan pratindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

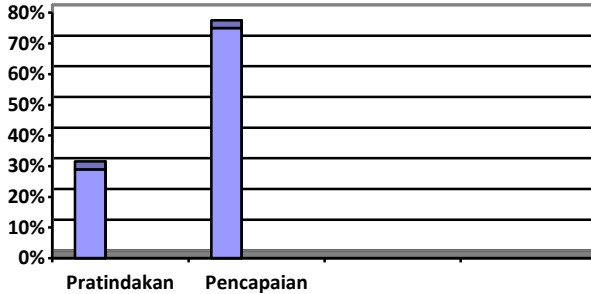
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pratindakan

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Afika	5	20%	BB
2	Altan	4	16%	BB
3	Asya	5	20%	BB
4	Attala	4	16%	BB
5	Izzi	5	20%	BB
6	Kanaya	4	16%	BB
7	Keynan	5	20%	BB
8	Rafa	4	16%	BB
9	Shira	5	20%	BB
10	Yuan	5	20%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				10

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pratindakan

No	Komponen Penilaian Kreativitas Daam Meronce Pernaik Pernik	Presentase
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	30%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce	25%
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	35%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	25%
Rata-rata		29%
Indikator keberhasilan		75%

**Grafik 4.2 Hasil Presentase Kreativitas Rata-Rata
Pratindakan**



d. Refleksi

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pengembangan kreativitas anak masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak masih kurang dalam pemberian rangsangan kreativitas. Untuk itu perlu dilatih sesering mungkin supaya anak terbiasa melatih kreativitasnya dengan kegiatan-kegiatan seperti meronce. Untuk mendapatkan hasil yang baik harus banyak berlatih. Maka dari itu dilakukan suatu tindakan penelitian.

C. Analisis Data Per Siklus

1. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 11

Oktober 2023, pertemuan kedua 16 Oktober dan 18 Oktober 2023. Berikut ini merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelompok B2 TK Bunda Cendekia Islamic School.

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan kegiatan pratindakan. tujuan dari tahap perencana ini adalah supaya pelaksanaan kegiatan pratindakan menjadi lebih mudah dan sistematis. Adapun tahap perencanaan dalam kegiatan pratindakan adalah:

- 1) Membuat RPPH yang disusun oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti dan guru kelas bekerja sama menentukan materi kegiatan yang nantinya akan dilakukan pada kegiatan tindakan.
- 2) Menyiapkan angket sebagai instrument dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan.
- 4) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan (kamera).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 10 anak. Pada hari tersebut jadwal sentra yaitu sentra persiapan 123 dengan tema pembelajaran batik. Sebelum anak-anak bermain permainan meronce terlebih dahulu peneliti menyiapkan permainan meronce, dan menyiapkan alat untuk dokumentasi.

Setelah materi kegiatan disiapkan, peneliti dibantu oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan berdo'a di dalam kelas, menyapa anak-anak, hafalan surat-surat pendek dan doa harian, absesnsi, menjelaskan materi mengenai tema pada hari tersebut. Selanjutnya peneliti dan anak-anak melaksanakan kegiatan bermain permainan meronce untuk meningkatkan kreativitas anak dan bermain permainan yang lainnya, dengan aturan dan cara bermain yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023, jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 10 anak, dan pada hari itu jadwal sentra yaitu sentra senin dengan tema batik. Kegiatan dilaksanakan sesuai

dengan perencanaan, yang setiap pembelajaran ada beberapa permainan dan salah satunya yaitu meronce dengan bahan pernak-pernik.

Selanjutnya pertemuan ketiga pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023, dengan jumlah yang mengikuti kegiatan sebanyak 10 anak. Pada hari itu jadwal sentra yaitu sentra persiapan ABC dengan tema batik. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hasil dari penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui observasi dan pengisian lembar *checklist*.

c. Observasi

Pada pertemuan pertama terlihat canggung untuk bernaib meronce dengan membuat gelang, anak juga belum dapat merespon masalah dengan cepat dan juga masih bingung untuk menyusun bahan pernak-pernik untuk menghasilkan sebuah gelang, pada pertemuan pertama juga anak-anak masih belum luwes dalam melakukan kegiatan meronce sehingga menyelesaikan kegiatan meronce dengan waktu yang cukup lama. Setelah pertemuan pertama sebagai pelaksanaan tindakan di siklus 1, peneliti mendapatkan hasil data

kemampuan kreativitas anak. Berikut ini tabel hasil observasi pertemuan pertama siklus 1.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 1 Pertemuan 1

No	Komponen Penilaian Kreativitas Daam Meronce Pernaik Pernik	Presentase
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	32%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce	32%
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	35%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	35%
Rata-rata		33%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 pertemuan 1 terbukti masih banyak anak yang belum memiliki kepekaan dalam merespon permasalahan, belum memiliki keluwesan dalam melakukan meronce, belum memiliki ide kreatif sendiri dalam membuat gelang roncean, dan juga belum bisa menyelesaikan kegiatan meronce dengan waktu yang tepat. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 33% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Afika	7	28%	MB
2	Altan	4	16%	BB
3	Asya	6	24%	BB
4	Attala	4	16%	BB
5	Izzi	7	28%	MB
6	Kanaya	4	16%	BB
7	Keynan	6	24%	BB
8	Rafa	4	16%	BB

9	Shira	7	28%	MB
10	Yuan	5	20%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				7

Memasuki pertemuan kedua anak-anak mulai berani mencoba sendiri akan tetapi masih menyelesaikan kegiatan meronce dengan waktu yang lama. Setelah pertemuan kedua sebagai pelaksanaan tindakan di siklus 1, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan kreativitas anak. Berikut ini tabel hasil observasi pertemuan kedua siklus 1.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No	Komponen Penilaian	Presentase
	Kreativitas Daam Meronce Pernaik Pernik	

1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	40%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce	42%
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	42%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	40%
Rata-rata		41%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 pertemuan ke 2 ada beberapa anak yang mengalami peningkatan dengan baik. Anak-anak sudah mulai luwes dari sebelumnya dalam melakukan kegiatan meronce dan juga mempunyai ide kreatif tersendiri. Hasil rata-rata yang diperoleh dalam pertemuan ke 2 siklus 1 sebanyak 41% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Afika	8	32%	MB
2	Altan	5	20%	BB
3	Asya	7	28%	MB
4	Attala	5	20%	BB
5	Izzi	8	32%	MB
6	Kanaya	6	24%	BB
7	Keynan	7	28%	MB
8	Rafa	7	28%	MB
9	Shira	7	28%	MB
10	Yuan	6	24%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				6
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				4

Pertemuan terakhir pada siklus pertama, anak-anak mulai luwes dalam melakukan kegiatan

meronce, sehingga mereka mampu menyelesaikan sedikit cepat dari sebelumnya, anak-anak juga mulai memuncukkkkan ide-ide kreatif sehingga mendapatkan hasil gelang yang indah. Hasil observasi pada siklus 1 pertemuan 3 dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan kreativitas anak TK B2 belum maksimal, akan tetapi sudah mulai meningkat dari siklus 1 & 2. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 1 Pertemuan 3

No	Komponen Penilaian Kreativitas Daam Meronce Pernaik Pernik	Presentase
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	57%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat	57%

	melakukan kegiatan meronce	
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	57%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	47%
Rata-rata		54%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 pertemuan 3 terbukti anak-anak mulai berkembang dengan baik, beberapa anak mulai berkembang sesuai dengan harapan, anak-anak luwes dan juga memiliki ide kreatif, anak-anak juga mulai peka dalam merespon masalah, anak-anak juga mulai sedikit lebih cepat menyelesaikan meronce. Hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 54% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Afika	10	40%	MB
2	Altan	7	28%	MB
3	Asya	10	40%	MB
4	Attala	7	28%	MB
5	Izzi	10	40%	MB
6	Kanaya	8	32%	MB
7	Keynan	9	36%	MB
8	Rafa	8	32%	MB
9	Shira	10	40%	MB
10	Yuan	9	36%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				10
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi pengembangan kreativitas pada siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan

hasil presentasinya. Perolehan rata-rata presentase anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

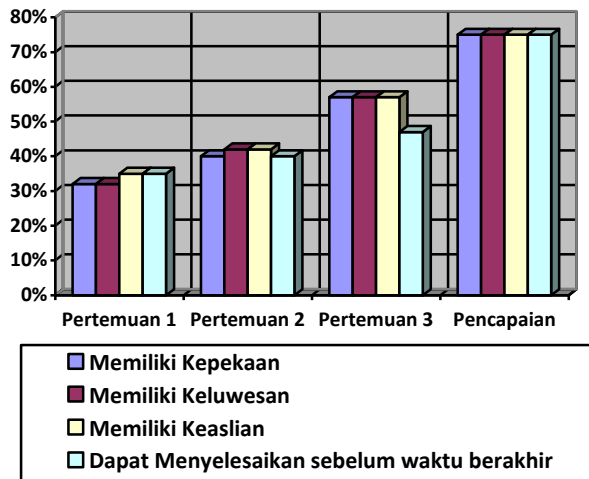
Tabel 4.9 Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas Siklus 1

No	Komponen Penilaian Kreativitas Dalam Meronce	Pertemuan		
		1	2	3
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	32%	40%	57%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce	32%	42%	57%
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	35%	42%	57%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran	35%	40%	47%

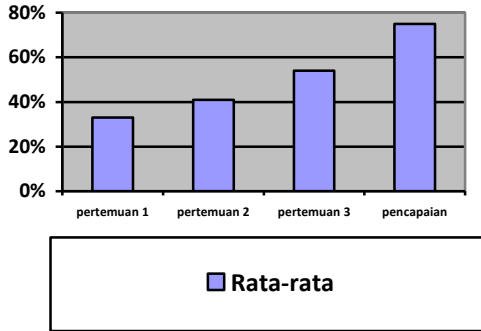
	berakhir			
	Rata-rata	33%	41%	54%
	Rata-rata Siklus 1	42%		

Dari semua data observasi siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada grafik pengembangan kreativitas dibawah ini:

Grafik 4.9 Presentase Pengembangan Kreativitas Siklus 1



Grafik 4.9 : Hasil Rata-Rata Presentase Pengembangan Kreativitas Siklus 1



Perolehan presentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena hasil belum mencapai ada di angka presentase keberhasilan yaitu 75% dari indikator pencapaian. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada siklus II.

d. Refleksi

Dari tabel 4.9 dan grafik 4.9 dapat diketahui, bahwa terdapat peningkatan pada kreativitas anak pada tahap pra siklus dan siklus 1 disetiap pertemuannya. Pada tahap prasiklus tingkat perkembangan anak mengalami BB (belum berkembang) dan pada setiap pertemuan di siklus 1 anak mengalami perubahan perkembangan menjadi MB (mulai berkembang).

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini perlu ditindak lanjuti yaitu pada siklus 2 karena hasil

pencapaian anak belum mencukupi sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan yaitu 75%. Pada kegiatan ini peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kreativitas anak. Beberapa kendala yang harus dicari solusinya yaitu:

- 1) Anak belum bisa mencari ide kreatif sendiri, mereka masih melihat contoh yang diberikan oleh peneliti dan juga berdiskusi dengan teman-temannya.
- 2) Anak hanya menggunakan 1 bentuk pernak-pernik dan tidak mengkombinasi dengan bentuk yang lainnya
- 3) Anak masih berebutan pernak-pernik dalam melakukan kegiatan meronce berlangsung
- 4) Anak belum bisa menyelesaikan dengan waktu yang diberikan karena mereka kurang fokus, sehingga ada beberapa anak yang tidak melakukan kegiatan yang lain

Dari beberapa kendala yang ada, maka peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi

atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- 1) Memberi tahu anak jika kegiatan meronce ini dapat dilakukan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, tidak harus sesuai dengan contoh atau sama dengan teman mereka
- 2) Mengingatkan anak jika melakukan kegiatan meronce bisa menggunakan semua bahan pernak-pernik, tidak hanya menggunakan 1 bahan sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah.
- 3) Memberi motivasi kepada anak yang masih kurang fokus dalam kegiatan meronce sehingga meninggalkan kegiatan yang lain.

Pelaksanaan kegiatan bermain meronce pada siklus 1 ini lebih menekankan keaktifan anak dalam meningkatkan kreativitas anak, peneliti hanya mendampingi dan mengamati anak bermain, dan sesekali mengingatkan apabila anak mengalami kesulitan, serta membantu mengikat tali bagian akhir sehingga mereka dapat menghasilkan karya gelang. Diharapkan pada siklus 2 nanti kemampuan kreativitas anak dapat meningkat secara optimal.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 25 Oktober 2023, pertemuan kedua 30 Oktober dan 01 November 2023. Berikut ini merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelompok B2 TK Bunda Cendekia Islamic School.

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, peneliti dan guru berdiskusi menyusun perencanaan untuk tindakan siklus 2. Pada tahap ini peneliti ikut serta dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembelajaran sama seperti pada siklus 1, yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian
- 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak
- 4) Dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan selama penelitian, seperti kamera.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus dua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 10 anak. Pada hari tersebut jadwal sentra yaitu sentra persiapan ABC dengan tema pembelajaran batik. Sebelum anak-anak bermain permainan meronce terlebih dahulu peneliti menyiapkan permainan meronce, dan menyiapkan alat untuk dokumentasi.

Setelah materi kegiatan disiapkan, peneliti dibantu oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan berdo'a di dalam kelas, menyapa anak-anak, hafalan surat-surat pendek dan doa harian, absesnsi, menjelaskan materi mengenai tema pada hari tersebut. Selanjutnya peneliti dan anak-anak melaksanakan kegiatan bermain permainan meronce dan kegiatan yang lain untuk meningkatkan kreativitas anak dan meningkatkan perkembangan anak yang lainnya, dengan aturan dan cara bermain yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023, jumlah anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 10 anak, dan pada hari itu jadwal sentra yaitu sentra seni dengan tema batik. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yang setiap pembelajaran ada beberapa permainan dan salah satunya yaitu meronce dengan bahan pernak-pernik.

Selanjutnya pertemuan ketiga pada siklus dua dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023, dengan jumlah yang mengikuti kegiatan sebanyak 10 anak. Pada hari itu jadwal sentra yaitu sentra persiapan 123 dengan tema batik. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hasil dari penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui observasi dan pengisian lembar *checklist*.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pembelajaran dan pada saat anak melakukan kegiatan meronce, selama proses kegiatan pembelajaran dan bermain meronce anak-anak sudah mulai terampil memainkan dan menyelesaikan

berbagai kegiatan yang pada saat kegiatan sentra. Berikut ini hasil data pengembangan kreativitas anak yang dilakukan pada siklus 2 sebanyak tiga kali pertemuan:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 2 Pertemuan 1

No	Komponen Penilaian Kreativitas Daam Meronce Pernaik Pernik	Presentase
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	65%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce	57%
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	65%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	65%
Rata-rata		63%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 pertemuan pertama terbukti masih ada anak yng

belum bisa luwes dalam melakukan kegiatan meronce, ada beberapa anak juga yang masih lambat dalam menyelesaikan kegiatan meronce, dan juga masih kurang dalam menentukan ide kreatifnya. Hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 63% yang mana lebih meningkat dari sebelumnya, akan tetapi indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Afika	11	44%	MB
2	Altan	9	36%	MB
3	Asya	11	44%	MB
4	Attala	8	32%	MB
5	Izzi	11	44%	MB
6	Kanaya	10	40%	MB
7	Keynan	11	44%	MB
8	Rafa	9	36%	MB
9	Shira	11	44%	MB
10	Yuan	10	40%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0

Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)	0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)	10
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)	0

Memasuki pertemuan kedua pada siklus 2 yang diperoleh dari data berupa angka presentase keterampilan kreativitas anak melalui kegiatan meronce. Hasil observasi pada pertemuan kedua dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas anak kelompok B sudah mulai berkembang dengan baik.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No	Komponen Penilaian	Presentase
	Kreativitas Daam Meronce Pernaik Pernik	
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	72%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat	70%

	melakukan kegiatan meronce	
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	85%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	70%
Rata-rata		74%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 pertemuan ke 2 terbukti ada beberapa anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan harapan, akan tetapi masih banyak anak yang mulai berkembang dengan nilai presentase yang meningkat. Anak-anak juga sudah mulai terampil dalam menentukan ide kreatif dalam meronce, dan juga anak—anak mempunyai keluwesan dalam memecahkan masalah sehingga mereka bisa menyelesaikan kegiatan meronce dengan sedikit lebih cepat dari pertemuan sebelumnya. Hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 74% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Afika	14	56%	BSH
2	Altan	10	40%	MB
3	Asya	12	48%	MB
4	Attala	9	36%	MB
5	Izzi	14	56%	BSH
6	Kanaya	11	44%	MB
7	Keynan	13	52%	BSH
8	Rafa	11	44%	MB
9	Shira	13	52%	BSH
10	Yuan	12	48%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				4
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				6
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi siklus 2 pertemuan ketiga diperoleh dari data berupa angka presentase

pengembangan kreativitas pada anak. Hasil observasi pada pertemuan ke dua dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan kreativitas anak di kelas B2 sudah mulai baik, akan tetapi masih loebih banyak yang perkembangannya baru mulai berkembang. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan observasi pertemuan ketiga, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 2 Pertemuan 3

No	Komponen Penilaian Kreativitas Daam Meronce Pernaik Pernik	Presentase
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce	90%
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce	85%
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	92%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum	87%

	pembelajaran berakhir	
Rata-rata		88%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 pertemuan ketiga terbukti sudah banyak anak yang sudah menemukan ide kreatif masing-masing, anak-anak juga sudah dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 88% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 3

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Afika	16	64%	BSH
2	Altan	12	48%	MB
3	Asya	15	60%	BSH
4	Attala	10	40%	MB
5	Izzi	16	64%	BSH
6	Kanaya	14	56%	BSH
7	Keynan	16	64%	BSH
8	Rafa	14	56%	BSH

9	Shira	16	64%	BSH
10	Yuan	14	56%	BSH
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				8
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				2
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi pengembangan kreativitas anak pada siklus 2 pertemuan pertama, kedua dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil presentasinya. Perolehan rata rata presentase anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Perkembangan Kreativitas Siklus 2

No	Komponen Penilaian Kreativitas Dalam Meronce	Pertemuan		
		1	2	3
1	Memiliki kepekaan dalam	65%	72%	90%

	melakukan kegiatan meronce			
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce	65%	72%	90%
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce	65%	72%	90%
4	Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	65%	72%	90%
	Rata-rata	65%	72%	90%
	Rata-rata Siklus 2	76%		

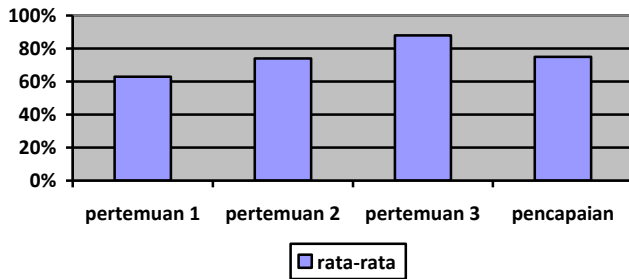
Dari semua data observasi siklus 2 pertemuan kesatu, kedua dan ketiga dapat dilihat pada grafik pengembangan kreativitas dibawah ini:

**Grafik 4.16 Presentase Pengembangan Kreativitas
Siklus**



Dari hasil obervasi pengembangan kreativitas anak di siklus 2 yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh hasil rata-rata. Hasil rata-rata dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

**Grafik 4.16 Hasil Rata-Rata Presentase
Pengembangan Kreativitas Anak Siklus 2**



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa kreativitas anak kelok B TK Bunda Cendekia Islamic School mengalami perkembangan serta pencapaian indikator yang berhasil pada siklus 2 mencapai 90%. Hasil siklus 2 juga lebih baik dari siklus 1.

D. Analisis Data Akhir

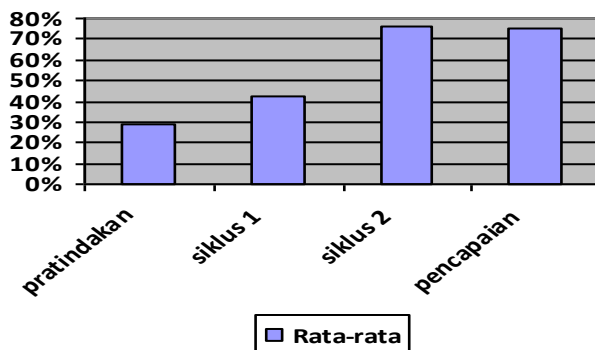
Berdasarkan hasil refleksi penelitian pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan peneliti mengalami perkembangan kreativitas anak yang dapat dilihat dari tabel semua siklus dibawah ini:

Tabel 4.17 Rekapitulasi Data Akhir Pertemuan

No	Pertemuan	Presentase
1.	Pratindakan	29%

2.	Siklus 1	43%
3.	Siklus 2	76%
4.	Pencapaian	75%

Grafik 4.17 Hasil Akhir Rata-Rata Penelitian



Hasil rata-rata sebelum tindakan sebesar 29% dari 10 anak. Setelah dilakukan tindakan penelitian pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan pernak-pernik siklus 1 yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan ke-1 hasil rata-rata diperoleh 33%, siklus 1 pertemuan ke-2 hasil rata-rata 41%, sedangkan siklus 1 pertemuan ke-3 hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 54% dari 10 anak. Namun hasil

tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan kegiatan meronce. Pada siklus 1 ini anak masih belum melatih kepekaan mereka, karena pada saat mereka merasa hasil roncean nya salah mereka tidak punya inisiatif untuk mengubahnya sendiri, dan juga anak-anak jika belum mampu memasukkan pernak-pernik ke tali mereka diam saja dan malu untuk meminta tolong. Pada siklus 1 ini memang rata-rata anak hanya menunjukkan peningkatan sedikit, karena ini merupakan pertemuan pertama mereka dan pertama kali mereka mencoba metode baru yang belum ada dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Kemudian dilakukan kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui meronce siklus 2 yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Siklus 2 pertemuan ke1 hasil rata-rata diperoleh 63%, siklus 2 pertemuan ke-2 hasil rata-rata 74%, sedangkan siklus 2 pertemuan ke-3 hasil rata-rata 88% dari 10 anak. Pada siklus 2 mengalami perkembangan yang signifikan. Hasil tersebut adalah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%..

Hal ini menunjukkan bahwa teknik meronce dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School, dimana semakin sering anak melakukan teknik meronce maka kreativitasnya

akan semakin terlatih. Kondisi disebabkan melalui meronce anak dapat menciptakan idea atau gagasan baru mengenai bentuk maupun warna yang akan dironce, kemudian anak juga akan berusaha untuk memecahkan permasalahan selama mengikuti teknik meronce. Contoh anak akan selalu berusaha untuk memasukkan pernak-pernik dalam tali agar mereka bisa menyelesaikan teknik meronce tersebut. dalam contoh tersebut anak-anak juga dilatih agar memiliki keluwesan dalam meronce.

Teknik meronce juga akan membantu anak agar lebih teliti dan sistematis dalam menyusun warna sesuai dengan keinginan/ide yang mereka miliki, serta membantu anak menjadi lebih kreatif dengan tidak meniru bentuk atau warna milik orang lain, karena dalam melaksanakan teknik meronce ini anak diberi kebebasan untuk meronce bentuk dan warna sesuai keinginan mereka. Oleh karena itu, penggunaan teknik meronce dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Cendekia Islamic School. Teknik meronce juga merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak usai dini. Semakin sering anak melakukan kegiatan meronce maka anak akan semakin mudah dalam melakukan aktivitas ini, konsentrasi anak akan meningkat serta kreativitas anak

juga semakin berkembang. Hal ini dikarenakan kegiatan meronce memerlukan daya kreativitas untuk menciptakan komposisi warna, bentuk maupun ukuran bahan yang tertata baik dan menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisi data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan pernak-pernik dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak pada kelompok B2 di TK Bunda Cendekia Islamic School secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata presentase perkembangan kreativitas pada anak, yang mana pada pratindakan penelitian didapatkan 29%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata perkembangan kreativitas mencapai 49%, dan pada siklus II rata-rata perkembangan kreativitas mencapai 76%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa peneliti ini berhasil karena mencapai target indikator penelitian sebesar 75%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan meronce menggunakan bahan manik-manik pada kelompok B2 di TK Bunda Cendekia Islamic School, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan meronce guru dapat memperoleh pengalaman dan masukan mengenai metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi untuk disampaikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak.
2. Dan untuk peneliti diharapkan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu mengenai metode dan media yang dapat membantu meningkatkan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surat Al-Mujadilah Ayat 11, *Mushaf Al-aqur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 543.
- Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 6, *Mushaf Al-aqur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 560.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Asmawati, Luluk. "Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11.1 (2017): 145-164.
- Ayu Rini, *Teknik Meronce Untuk PAUD*, CV. Bukit Mas Mulia : Bogor Asri Blok C6 No.18, Nanggung, Cibinong Bogor Jawa Barat, 2017, hlm 7.
- Chasanah, Abidatul. "Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama." *Ma'fhum* 4.1 (2019): 1-8.
- Darmiatun, Siti, and Farida Mayar. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2019): 247-257.
- Debeturu, Balandina, and Elisabeth Lanny Wijayaningsih. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2019): 233-240.
- Devi, Fratnya Puspita , “*Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di*

- Tk Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*", (Yogyakarta, 2014), hlm. 40-41.
- Fakhriyani, Diana Vidya. "Pengembangan kreativitas anak usia dini." *Wacana Didaktika* 4.2 (2016): 193-200.
- Fariyah, Nurul. "Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2.1 (2018): 91-112.
- Fauziah, Hazlina. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok Di RA Nurul Hasanah Jl. Andansari Kel. Terjun Medan Marelan TA 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Fitrianiingsih, Dwi, and Mila Karmila. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B TK Pamekar Budi Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014." *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 (2013).
- Fransiska, Mella. *Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal." *Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* 1.1 (2016): 61-62.
- Khairi, Husnuziadatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal warna* 2.2 (2018): 15-28.

- Khayyirah, Ghina Khansa, dkk. "Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan manik-manik pada kelompok B2 di Tk Al-Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya." *Jurnal Paud Agapedia* 2.2 (2020): 150-162.
- Mawarsari, Juriyah, Bakti Komalasari, and Abdul Rahman. *Strategi Wali kelas dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kepahiang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12.3 (2020): 145-151.
- Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, hlm 5-9.
- Munandar, Sabhayati Asri, et al. "Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa* 2.1 (2022): 1-8.
- Muqodas, Idat. "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9.2 (2015).
- Nasaruddin, Nasaruddin. "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.2 (2021): 53-70.
- Oktafiani, Anisa, and Rakimahwati Rakimahwati. "Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.2 (2023): 2257-2262.

- Priyanto, Aris. "pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 2 (2014).
- Qori'ah, Maria, dan Sri Setyowati. "Pengaruh Aktivitas Meronce Dengan Media Jerami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Kb/Tk Islam Darul Fatah Surabaya." (2018).
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *pengembangan pada kreativitas anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2011), hlm. 13.
- Reni, Safitri. *Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Argumentasi Siswa Sma*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Widiastini, Luh Putu, I. Gede Raga, and Nyoman Kusmaryatni. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Meronce Anak Kelompok B di TK Nurul Mubin." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1.1 (2013).
- Yuliani Nurani, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 3-4.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

A. Profil TK Bunda Cendekia Islamic School

Nama Sekolah	: Bunda Cendekia Islamic School
Status lembaga	: Swasta
Status kepemilikan	: Lembaga
Alamat	: Jl. Puri Anjasmoro Blok C1 No. 6, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah
Desa/Kelurahan	: Tawangmas
Kecamatan	: Semarang Barat
Kabupaten/Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
SK Pendirian	: 421.1/1942/2016
Tanggal SK pendirian	: 2016-03-15
SK Operasional	: 421.1/1942/2016
Tanggal Operasional	: 2016-03-15

B. Visi

Terwujudnya Insan cendekia, berbudi luhur dengan bekal Iman, Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berguna bagi Keluarga, Bangsa, Agama.

C. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Pembiasaan perilaku pribadi yang intelektual, santun dan mandiri
- 3) Menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan

D. Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan TK Bunda Cendekia Islamic School tersebut, tujuan BCIS sebagai berikut:

- 1) Mendidik peserta didik agar menjadi generasi islami yang berbudi luhur mandiri agar berguna.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang berwawasan iman dan taqwa, mencintai agamanya sejak dini.
- 3) Menyiapkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi persaingan global.
- 4) Menyiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berkualitas.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah bernuansa positif, agamis, dan disiplin

sehingga terlaksana pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

Lampiran 2.

Daftar nama siswa TK Bunda Cendekia Islamic School
Kelompok B2 Tahun Ajaran 2023/2024

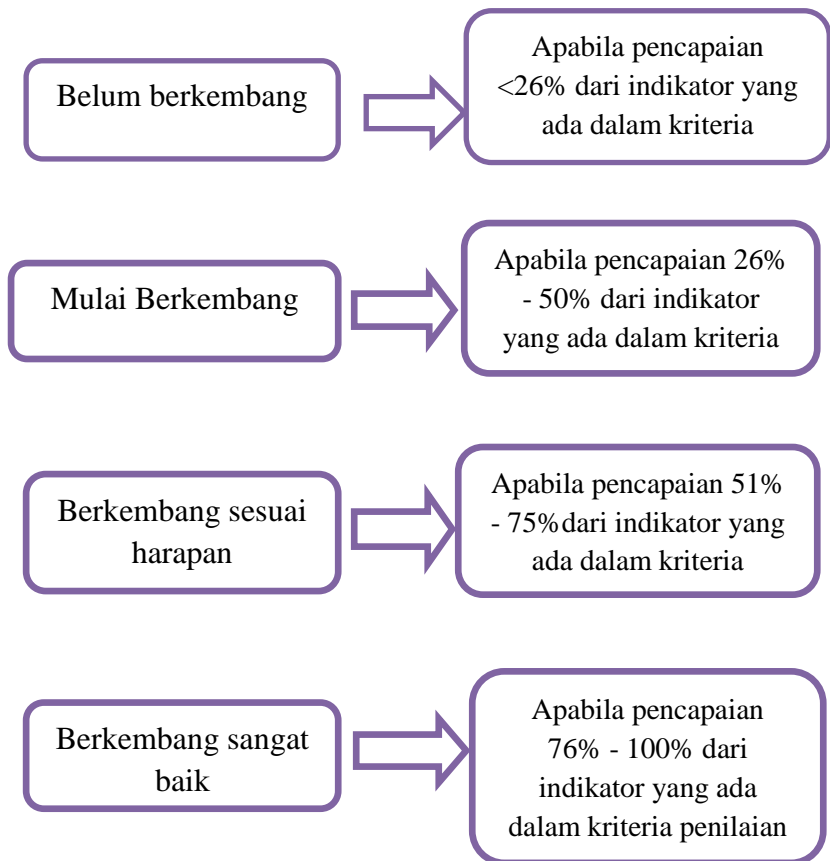
No	Nama	Jenis Kelamin
1	Afika	Perempuan
2	Altan	Laki-laki
3	Asya	Perempuan
4	Attala	Laki-laki
5	Izzi	Perempuan
6	Kanaya	Perempuan
7	Keynan	Laki-laki
8	Rafa	Laki-laki
9	Shira	Perempuan
10	Yuan	Laki-laki

Daftar nama guru TK Bunda Cendekia Islamic School
Tahun 2023/2024

No	Nama Guru
1	Wartini, S.Pd
2	Putri Puspitarani, S.Psi
3	Lailatus Sholihah, S.Pd
4	Dear Rista, S.E
5	Sunarni
6	Kusmiyati

Lampiran 3.

- A. Standar pengukuran peningkatan kreativitas anak usia 5/6 tahun, rating scale peningkatan kreativitas anak usia 5/6 tahun.



- B. Instrument buku asesmen perkembangan motorik halus anak usia 5/6 tahun. Petunjuk istilah BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang,, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik.

No	Pernyataan	1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				
2	Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				
3	Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				
4	Anak dapat menyelesaikan kegiatan meronce sebelum pembelajaran berakhir				

Rubik Indikator 1

Memiliki Kepekaan Dalam Melakukan Kegiatan Meronce

No	Kriteria Penelitian	Skor
1	Jika anak mampu merespon permasalahan dengan cepat saat melakukan kegiatan meronce	4
2	Jika anak kurang mampu merespon permasalahan dengan cepat saat melakukan kegiatan meronce	3
3	Jika anak belum mampu merespon permasalahan dengan cepat saat melakukan kegiatan meronce	2
4	Jika anak belum mampu sama sekali merespon permasalahan dengan cepat saat melakukan kegiatan meronce	1

Rubik Indikator 2
Memiliki Keluwesan Dalam Memecahkan Masalah
Saat Melakukan Kegiatan Meronce

No	Kriteria Penelitian	Skor
1	Jika anak mampu dengan lincah/luwes melakukan kegiatan meronce	4
2	Jika anak kurang mampu dengan lincah/luwes melakukan kegiatan meronce	3
3	Jika anak belum mampu dengan	2

	lincah/luwes melakukan kegiatan meronce	
4	Jika anak belum mampu sama sekali dengan lincah/luwes melakukan kegiatan meronce	1

Rubik Indikator 3

Memiliki Keaslian (Ide Kreatif) Dalam Mementukan Ide Untuk Kegiatan Meronce

No	Kriteria Penelitian	Skor
1	Jika anak mampu memiliki ide kreatif sendiri saat kegiatan meronce	4
2	Jika anak kurang mampu memiliki ide kreatif sendiri saat kegiatan meronce	3
3	Jika anak belum mampu memiliki ide kreatif sendiri saat kegiatan meronce	2
4	Jika anak bekum mampu sama sekali memiliki ide kreatif sendiri saat kegiatan meronce	1

Rubik Indikator 4

Anak Dapat Menyelesaikan Kegiatan Meronce Sebelum Pembelajaran Berakhir

No	Kriteria Penelitian	Skor
1	Jika anak mampu menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	4
2	Jika anak kurang mampu menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	3
3	Jika anak belum mampu menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	2
4	Jika anak kurang mampu sama sekali menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir	1

Lampiran 4.

MODUL AJAR
Minggu ke-11
(9-12 Oktober 2023)

TK BUNDA Cendekia *Islamic School*

Kelas : B (5-6) Tahun

Topik/Sub Topik : Batik / identitas negaraku

Guru : Putri Puspitarani

Tujuan Pembelajaran

1. Mempercayai Allah sebagai tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki sikap positif terhadap diri, keluarga, sekolah dan negara
3. Mampu berkomunikasi dengan baik

Media Pembelajaran :

1. Replica angka
2. Magnet
3. Papan
4. Manik-manik

KEGIATAN PEMBELAJARAN HARI 3 : RABU

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. SOP
2. Menghafal hadits nasihat dan surat al-Adiyat
3. Diskusi tentang batik, macam-macam batik
4. Tepuk Fokus, tepuk semangat
5. Peraturan kelas

KEGIATAN INTI :

Sentra Persiapan 123

1. Menyusun angka 11-20
2. Membentuk angka menggunakan magnet
3. Meronce menggunakan manik-manik

ISTIRAHAT :

1. Cuci tangan
2. Makan bekal

KEGIATAN PENUTUP :

1. Mengaji dan membaca
2. Refleksi
3. Tepuk semangat
4. informasi

ASESMEN

1. Checklist

Kepala TK BCIS



Wartini, S.Pd

Guru Kelas



Putri Puspitarani, S.Psi
Peneliti



Mas Velly Lula Ihlima Reza

MODUL AJAR

Minggu ke-12

(16-19 Oktober 2023)

TK BUNDA Cendekia *Islamic School*

Kelas : B (5-6) Tahun

Topik/Sub Topik : Batik / identitas negaraku

Guru : Putri Puspitarani

Tujuan Pembelajaran

1. Mempercayai Allah sebagai tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki sikap positif terhadap diri, keluarga, sekolah dan negara
3. Mampu berkomunikasi dengan baik

Media Pembelajaran :

1. Plastisin
2. Pensil warna
3. Manik-manik
4. lego

KEGIATAN PEMBELAJARAN HARI 1 : SENIN

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. SOP
2. Menghafal doa mendengar petir dan surat al-Kafirun
3. Diskusi tentang batik, macam-macam batik
4. Tepuk Fokus, tepuk semangat
5. Peraturan kelas

KEGIATAN INTI :

Sentra Seni

1. Mewarnai gambar baju batik
2. Meronce dengan manik-manik
3. Membuat batik kawung dari plastisin
4. lego

ISTIRAHAT :

1. Cuci tangan
2. Makan bekal

KEGIATAN PENUTUP :

1. Mengaji dan membaca
2. Refleksi
3. Tepuk semangat
4. informasi

ASESMENT

1. Checklist

Kepala TK BCIS



Wartini, S.Pd

Guru Kelas



Putri Puspitarani, S.Psi

Peneliti



Mas Velly Lula Ihlima Reza

MODUL AJAR

Minggu ke-12

(16-19 Oktober 2023)

TK BUNDA Cendekia *Islamic School*

Kelas : B (5-6) Tahun

Topik/Sub Topik : Batik / identitas negaraku

Guru : Putri Puspitarani

Tujuan Pembelajaran

1. Mempercayai Allah sebagai tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki sikap positif terhadap diri, keluarga, sekolah dan negara
3. Mampu berkomunikasi dengan baik

Media Pembelajaran :

1. Tali
2. Jepitan
3. Kertas huruf
4. Manik-manik

KEGIATAN PEMBELAJARAN HARI 3 : RABU

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. SOP
2. Menghafal Hadist Islam itu tinggi dan surat al-Fiil
3. Diskusi tentang batik, macam-macam batik
4. Tepuk Fokus, tepuk semangat
6. Peraturan kelas

KEGIATAN INTI :

Sentra Persiapan ABC

1. Menyusun nama-nama batik ditali dengan jepitan
2. Memasangkan gambar yang sama
3. Meronce membuat gelang dengan manik-manik

ISTIRAHAT :

1. Cuci tangan
2. Makan bekal

KEGIATAN PENUTUP :

1. Mengaji dan membaca
2. Refleksi
3. Tepuk semangat
4. informasi

ASESMENT

1. Cheklis

Kepala TK BCIS

Guru Kelas



Wartini, S.Pd



Putri Puspitarani, S.Psi

Peneliti



Mas Velly Lula Ihlima Reza

MODUL AJAR

Minggu ke-13

(23-26 Oktober 2023)

TK BUNDA Cendekia *Islamic School*

Kelas : B (5-6) Tahun

Topik/Sub Topik : Batik / identitas negaraku

Guru : Putri Puspitarani

Tujuan Pembelajaran

1. Mempercayai Allah sebagai tuhan Yang Maha Esa

2. Memiliki sikap positif terhadap diri, keluarga, sekolah dan negara
3. Mampu berkomunikasi dengan baik

Media Pembelajaran :

1. Kertas tulisan Batik
2. Plastisin
3. Pom-pom
4. Gelas plastik
5. Manik-manik

KEGIATAN PEMBELAJARAN HARI 3 : RABU

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. SOP
2. Menghafal Hadist Nasihat dan surat al-Adiyat
3. Diskusi tentang batik, macam-macam batik
4. Tepuk Fokus, tepuk semangat
5. Peraturan kelas

KEGIATAN INTI :

Sentra Persiapan ABC

1. Membuat tulisan batik dari plastisin
2. Meniup pom-pom ke gelas
3. Meronce menggunakan manik-manik

ISTIRAHAT :

3. Cuci tangan
4. Makan bekal

KEGIATAN PENUTUP :

1. Mengaji dan membaca
2. Refleksi
3. Tepuk semangat
4. informasi

ASESMENT

1. Checklist

Kepala TK BCIS



Wartini, S.Pd

Guru Kelas



Putri Puspitarani, S.Psi

Peneliti



Mas Velly Lula Ihlima Reza

MODUL AJAR

Minggu ke-14

(30 Oktober-2 November2023)

TK BUNDA Cendekia *Islamic School*

Kelas : B (5-6) Tahun

Topik/Sub Topik : Batik / identitas negaraku

Guru : Putri Puspitarani

Tujuan Pembelajaran

1. Mempercayai Allah sebagai tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki sikap positif terhadap diri, keluarga, sekolah dan negara
3. Mampu berkomunikasi dengan baik

Media Pembelajaran :

1. Tisu
2. Pewarna makanan
3. Cuttonbut
4. Manik-manik
5. Puzzle bombik

KEGIATAN PEMBELAJARAN HARI 1 : SENIN

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. SOP
2. Menghafal hadist Islam itu tinggi dan surat al-Fiil
3. Diskusi tentang batik, macam-macam batik
4. Tepuk Fokus, tepuk semangat
6. Peraturan kelas

KEGIATAN INTI :

Sentra Seni

1. Membuat batik diatas tisu menggunakan pewarna makanan
2. Meronce menggunakan manik-manik
3. Main puzzle bombik

ISTIRAHAT :

1. Cuci tangan
2. Makan bekal

KEGIATAN PENUTUP :

1. Mengaji dan membaca
2. Refleksi
3. Tepuk semangat

4. informasi
ASESMENT

1. Checklist

Kepala TK BCIS



Wartini, S.Pd

Guru Kelas



Putri Puspitarani, S.Psi

Peneliti



Mas Velly Lula Ihlima Reza

MODUL AJAR

Minggu ke-14

(30 Oktober-2 November2023)

TK BUNDA Cendekia *Islamic School*

Kelas : B (5-6) Tahun

Topik/Sub Topik : Batik / identitas negaraku

Guru : Putri Puspitarani

Tujuan Pembelajaran

1. Mempercayai Allah sebagai tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki sikap positif terhadap diri, keluarga, sekolah dan negara
3. Mampu berkomunikasi dengan baik

Media Pembelajaran :

1. Batu Berwarna
2. Piring Kecil
3. Buku kotak-kotak
4. Manik-manik

KEGIATAN PEMBELAJARAN HARI 3 : RABU

KEGIATAN PEMBUKAAN :

1. SOP
2. Menghafal doa mendengar petir dan surat Al-Kafirun
3. Diskusi tentang batik, macam-macam batik
4. Tepuk Fokus, tepuk semangat
5. Peraturan kelas

KEGIATAN INTI :

Sentra Persiapan 123

1. Menghitung batu berwarna diatas piring kecil
2. Menulis penjumlahan seperti dipapan tulis
3. Meronce membuat gelang menggunakan manik-manik

ISTIRAHAT :

1. Cuci tangan
2. Makan bekal

KEGIATAN PENUTUP :

1. Mengaji dan membaca

2. Refleksi
3. Tepuk semangat
4. informasi

ASESMEN

1. Checklist

Kepala TK BCIS



Wartini, S.Pd

Guru Kelas



Putri Puspitarani, S.Psi

Peneliti



Mas Velly Lula Ihlima Reza

**Lembar Observasi Pratindakan
Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Meronce**

No	Nama	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir				Skor	presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afika		V			V				V				V				5	20%
2	Altan	V				V				V				V				4	16%
3	Asya	V				V					V			V				5	20%
4	Attala	V				V				V				V				4	16%
5	Izzi	V				V					V			V				5	20%
6	Kanaya	V				V				V				V				4	16%
7	Keyan		V			V				V				V				5	20%
8	Rafa	V				V				V				V				4	16%
9	Shira	V				V					V			V				5	20%
10	Yuan	V				V					V			V				5	20%
Jumlah		12				10				14				10				46	
Presentase		30%				25%				35%				25%				29%	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 1
Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Meronce

No	nama	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afika		V				V			V					V			7	28%
2	Altan	V				V				V				V				4	16%
3	Asya		V			V					V			V				6	24%
4	Attala	V				V				V				V				4	16%
5	Izzi	V					V				V				V			7	28%
6	Kanaya	V				V				V				V				4	16%
7	Keyan		V				V			V					V			6	24%
8	Rafa	V				V				V				V				4	16%
9	Shira	V					V				V				V			7	28%
10	Yuan	V				V					V			V				5	20%
Jumlah		13				13				14				14				54	
Presentase		32%				32%				35%				35%				33%	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 2
Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Meronce

No	Nama	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afika		V				V				V				V			8	32%
2	Altan	V				V					V			V				5	20%
3	Asya		V				V			V					V			7	28%
4	Attala	V				V					V			V				5	20%
5	Izzi		V				V				V				V			8	32%
6	Kanaya	V					V				V			V				6	24%
7	Keyan		V				V			V					V			7	28%
8	Rafa		V				V			V					V			7	28%
9	Shira		V			V					V				V			7	28%
10	Yuan	V					V			V				V				6	24%
Jumlah		16				17				17				16				66	
Presentase		40%				42%				42%				40%				41%	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 3
Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Meronce

No	Nama	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afika			V				V				V						10	40%
2	Altan		V				V				V			V				7	28%
3	Asya		V					V			V					V		10	40%
4	Attala		V				V				V			V				7	28%
5	Izzi			V			V					V			V			10	40%
6	Kanaya		V				V				V				V			8	32%
7	Keyan		V					V			V				V			9	36%
8	Rafa		V				V				V				V			8	32%
9	Shira			V			V					V			V			10	40%
10	Yuan		V				V					V			V			9	36%
Jumlah		23				23				23				19				88	
Presentase		57%				57%				57%				47%				54%	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lembar Observasi Siklus 2 Pertemuan 1
Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Meronce

No	Nama	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir				Skor	Presentase	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Afika			V				V				V			V				11	44%
2	Altan		V				V					V			V				9	36%
3	Asya			V				V			V					V			11	44%
4	Attala		V				V				V				V				8	32%
5	Izzi			V			V					V				V			11	44%
6	Kanaya			V				V			V				V				10	40%
7	Keyan			V			V					V				V			11	44%
8	Rafa		V				V				V					V			9	36%
9	Shira			V			V					V				V			11	44%
10	Yuan		V				V					V				V			10	40%
Jumlah		26				23				26				26				104		
Presentase		65%				57%				65%				65%				63%		

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lembar Observasi Siklus 2 Pertemuan 2
Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Meronce

No	Nama	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afika				V				V				V				V	14	56%
2	Altan		V						V				V				V	10	40%
3	Asya			V					V				V				V	12	48%
4	Attala		V				V						V				V	9	36%
5	Izzi				V				V				V				V	14	56%
6	Kanaya			V			V						V				V	11	44%
7	Keyan			V					V				V				V	13	52%
8	Rafa		V						V				V				V	11	44%
9	Shira			V					V				V				V	13	52%
10	Yuan			V					V				V				V	12	48%
Jumlah		29				28				34				28				119	
Presentase		72%				70%				85%				70%				74%	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lembar Observasi Siklus 2 Pertemuan 3
Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Meronce

No	Nama	Memiliki kepekaan dalam melakukan kegiatan meronce				Memiliki keluwesan dalam memecahkan masalah saat melakukan kegiatan meronce				Memiliki keaslian (ide kreatif) dalam menentukan ide untuk kegiatan meronce				Kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan sebelum pembelajaran berakhir				Skor	Presentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afika				V				V				V				V	16	64%
2	Altan			V				V				V			V			12	48%
3	Asya			V				V				V			V			15	60%
4	Attala			V		V						V		V				10	40%
5	Izzi				V			V				V			V			16	64%
6	Kanaya				V			V				V			V			14	56%
7	Keyan				V			V				V			V			16	64%
8	Rafa			V				V				V			V			14	56%
9	Shira				V			V				V			V			16	64%
10	Yuan				V			V				V			V			14	56%
Jumlah		36				34				37				35				143	
Presentase		90%				85%				92%				87%				88%	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 8.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Persiapan sebelum kegiatan berlangsung



Gambar 2. Peneliti memberi contoh meronce membuat gelang



Gambar 3.



Gambar 4.

Gambarr 3 dan 4 : gambar hasil kegiatan meronce anak pada siklus 1



Gambar 5



Gambar 6.

Gambar 5 dan 6 : gambar anak sedang melaksanakan kegiatan meronce pada siklus 2



**Gambar 7. Hasil meronce semua anak kelompok B2 siklus
2**

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Harko Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iib.walisongo.ac.id>

Nomor : 3695/Da.10.3/D/TA.00.01/99/2023

Semarang, 29 September 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

n.n. : Mas Velly Lala Ilhima Reza

NIM : 1903106062

Yth.

Kepala sekolah TK Bunda Cendekia Islamic School
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dibentengkat dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mas Velly Lala Ilhima Reza

NIM : 1903106062

Alamat : Ds. Kenanor Kec. Panceng Kab. Gresik

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5 Tahun Melalui
Meronce Dengan Bahan Pernak-Pernik Di TK Bunda Cendekia
Islamic School Semarang

Pembimbing : Muslita, M.Ag.,M.Pd

Selubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset
atau dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30
hari, mulai tanggal 4 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 4 November 2023.

Demikian atas perhatian dan kerabatnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

n.n. Dekan,

Dehan Bidang Akademik




Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10.

Surat Keterangan Penelitian

**" BUNDA CEDEKIA ISLAMIC SCHOOL "**
TPA – KELOMPOK BERMAIN – TK
JL. PURI ANJASMORO Blok C1 No E, Kelurahan Tawang Mas
Telepon : 024-7604896, Kota Semarang
email : bundacendekia@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 30 / TKBCIS / XII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK BUNDA Cendekia Islamic School menerangkan bahwa:


Nama : (Mas Velly Lulu Hilma Raza
Tempat/Tanggal Lahir : (Gresik, 11 November 2000
NIM : (1901106062
Program Studi : (Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di TK BUNDA Cendekia Islamic School Semarang terhitung tanggal 4 Oktober 2023 – 4 November 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Upaya Meningkatkan Kreativitas AAnak Usia 5-6 Tahun Melalui Meneruec Dengan Bahan PernaK-Peruk Di TK Bunda Cendekia Islamic School Semarang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Desember 2023
Kepala TK BUNDA Cendekia Islamic School


Wati S. P

Lampiran 10.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mas Velly Lula Ihlima Reza
Tempat tanggal lahir : Gresik, 11 November 2000
NIM : 1903106062
Alamat Rumah : Jl Makam Islam, RT2 RW1 Ds. Ketanen, Kec. Panceng, Kab. Gresik
No. HP : 085608462899
Email : imasvelly@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ma'arif NU 1 Dalegan
2. MI Tashwirul Afkar Ketanen
3. MTs Tarbiyatut Tholabah
4. MAN 1 Gresik

Semarang, 8 Desember 2023



Mas Velly Lula Ihlima Reza
NIM 1903106062